

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat dan semakin kuat, perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing didalam dunia bisnis. Untuk tetap bisa bertahan, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pengungkapan informasi mengenai perusahaan secara terbuka sangat penting bagi perusahaan publik. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*.

Berdasarkan berita yang termuat dalam yang termuat di [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) (Selasa, 31 November 2018 ). Saham PT. Davomas tidak tercatat di bursa efek Indonesia. Produsen kakao ini dihapus karena berkali-kali melanggar peraturan bursa efek Indonesia. PT. Davomas terlambat menyerahkan laporan kinerja keuangan tahun 2011. Selain memberikan denda 150 juta, BEI juga menghentikan sementara saham PT. Davomas. Pertengahan 2012 BEI mengancam PT. Davomas menghapus sahamnya karena tidak membayar denda

bahkan waktu itu BEI sudah kesulitan menghubungi PT.Davomas untuk dimintai keterangan soal kelanjutan perusahaan. Kesalahan yang dilakukan oleh pihak PT. Davomas mulai dari tahun 2012 - 2014 terdiri dari Maret 2012, Davomas sekali lagi gagal bayar atas utang-utangnya pemegang saham davomas melihan bahwa nilai investasi mereka merosot sejak perusahaan gagal bayar di tahun 2012 dan menjalani proses restrukturisasi utang di pengadilan negeri Jakarta pusat selain itu laporan Keuangan Davomas melaporkan utang baru yang sangat besar sekitar 2,874 triliun hal itu dinilai tidak wajar mengingat Davomas hanya melaporkan di tahun 2011 Pendapatan sekitar 1,32 triliun dan kerugian bersih 272 miliar. Di tahun 2013 laporan Keuangan Davomas dinilai tidak wajar oleh BEI, otoritas bursa pun melayangkan teguran atas hal ini. Ditahun2014 terlambat dalam melaporkan Laporan Keuangan BEI memberikan denda kembali sebesar 150 juta. Para pemegang saham mencurigai ada yang tidak beres di tubuh perusahaan dan meminta diadakan RUPS dengan tujuan mengganti jajaran direksi saat ini. Pihak PT. Davomas tidak ada itikad baik untuk berniat memperbaiki kinerjanya dari internal perusahaan. Sampai puncaknya BEI melakukan penghapusan paksa terhadap saham PT. Davomas. Maka dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dari PT Davomas sangat buruk sehingga merugikan pemegang saham yang telah menginvestasikan dananya kedalam perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan akan selalu memperbaiki kinerjanya untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya serta untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ukuran keberhasilan kegiatan perusahaan dapat dilihat dari kinerja

perusahaannya. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang serta mencerminkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan sesuai dengan prinsip *going concern* yaitu dimana perusahaan di asumsikan untuk beroperasi secara terus menerus dan menjalankan usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik. Tujuan dari kinerja perusahaan ini adalah untuk melakukan perbandingan antara hasil yang dicapai saat ini dengan tahun sebelumnya atau hasil yang dicapai oleh para pesaingnya. Setelah mengetahui kinerjanya, perusahaan akan mengevaluasi setiap kebijakan yang kurang tepat sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan, namun biasanya difokuskan pada informasi kinerja yang diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya menjadi faktor sangat penting dalam melakukan investasi karena kinerja keuangan dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi kehidupan perusahaan kesuksesan atau kegagalan dan operasionalisasinya. Tidak hanya itu ada hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi *stakeholders*. Kinerja keuangan perusahaan bisa memberi petunjuk *rill* dari serangkaian interaksi antara manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya menggapai misi, tujuan, dan sasaran perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya kinerja keuangan melainkan tata kelola perusahaannya juga. Tata kelola perusahaan adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan, oleh karena itu perusahaan publik harus memandang tata kelola perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Era Novita, Rispayanto dan Djoko 2017). Tujuan tata kelola perusahaan ini adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan tidak semudah itu, banyak penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Perusahaan akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien jika mampu menerapkan tata kelola perusahaan. Meningkatnya tingkat ROA dalam perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Adapun indikator dari tata kelola perusahaan yang digunakan adalah Struktur dewan perusahaan termasuk didalamnya Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan struktur kepemilikan termasuk didalamnya kepemilikan manajerial. Menurut Andri (2015) Dewan direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern untuk melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris dan memelihara suatu struktur organisasi dengan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Keterkaitan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan adalah akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya network dengan pihak luar dan menjamin sumber daya perusahaan. Menurut Novi dan Nurul (2015) ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) principal tidak dapat mengawasi kinerja manajer disebabkan oleh pendelegasian *principal* kepada *agent*, sehingga keputusan manajer bertentangan dengan keinginan pemilik. Dengan demikian, dibentuklah Dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberi masukan kepada dewan direksi. Dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemennya agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan laba dan kesejahteraan pemilik. dengan demikian, manajer akan

berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga *return on asset* perusahaan meningkat dan hasil kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Melia dan Yulius (2015) dewan komisaris signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Penta (2015) Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara principal dan agent dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajer, maka akan berusaha secara maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Penta (2015) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Yuyun Isbanah, 2015, Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large Firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm.*) Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk

memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Jika Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Anisa, Sugeng dan Muhamad (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penelitian ini di teliti kembali yang bertemakan kinerja perusahaan dan dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *consumer goods* ini, kerana sektor ini memiliki pengaruh terhadap perekonomian Negara. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberikan judul **PENGARUH UKURAN DEWAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja perusahaan ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Bagi Perusahaan, memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam memahami pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran



Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, menjadikan bahan pertimbangan bagi dewan komisaris dalam membuat keputusan yang tepat dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

- b. Manfaat Bagi Akademis, memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik sejenis sebagai bahan informasi untuk wacana dan referensi serta literatur yang berkaitan dengan topik ini.
- c. Manfaat Bagi Peneliti, mengembangkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan sumber ilmu pengetahuan baru dengan melakukan penelitian yang dilakukan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi,

sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta metode teknik analisis data

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan dan hasil.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

